

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka merupakan kondisi patologi yang terjadi pada jaringan kulit dan membran mukosa jaringan lain. Penyebab luka bisa diakibatkan oleh trauma tajam atau tumpul, ledakan, sengatan listrik, paparan zat kimia, perubahan suhu, dan gigitan hewan. Adanya luka bisa menyebabkan kerusakan fungsi perlindungan kulit karena kontinuitas jaringan epitel hilang dengan atau tidak ada kerusakan jaringan lain seperti otot, tulang, dan saraf²⁷.

Penyembuhan luka pada kulit merupakan proses yang dinamik kompleks menghasilkan pemulihan anatomik dan fungsi jaringan setelah terjadi adanya perlukaan. Ada beberapa fase proses penyembuhan, yaitu inflamasi, proliferasi, dan remodeling². Luka dapat terjadi pada tubuh manusia baik sengaja maupun tidak sehingga bisa menyebabkan infeksi jika tidak tertangani dengan baik¹⁷. Risiko penyembuhan luka tidak berhasil akan menyebabkan infeksi sehingga menjadi abses, edema, dan penglupasan jaringan yang melebar¹⁷.

Biasanya luka dapat disembuhkan dengan obat-obat yang mengandung zat kimia dan proses penyembuhannya sangat cepat. Akan tetapi penggunaan obat-obatan kimia mempunyai efek samping untuk penggunaannya. Efek samping yang sering timbul diantaranya gatal-gatal, kemerahan, iritasi, dan menyebabkan bengkak pada daerah luka³. Oleh karena itu untuk mengurangi terjadinya risiko dan

efek samping dari penggunaan obat-obatan mengandung zat kimia serta mempermudah untuk masyarakat memperoleh pengobatan tradisional, digunakanlah herba meniran.

Menurut Krisynella¹ tanaman meniran memiliki efek farmakologis yaitu dapat meningkatkan ketahanan tubuh, dapat menghilangkan demam, dapat mengobati sakit lambung, dapat memecah batu ginjal dan batu empedu, dapat menyembuhkan luka dan mengobati epilepsi. Himawan¹⁸ menyebutkan bahwa daun meniran (*Phyllanthus niruri* Linn) juga memiliki efek farmakologi yaitu dapat memperbaiki sistem imun, dan mempunyai efek antimikroba. Seluruh bagian tanaman meniran bisa digunakan untuk obat. Herba meniran (*Phyllanthus niruri* Linn) mengandung senyawa yang memiliki manfaat untuk pengobatan seperti: flavonoid, alkaloid, steroid, saponin, tannin, minyak atsiri, dan alkaloid⁴. Penelitian dari Wahyuni¹⁸ membuktikan bahwa sediaan gel daun meniran dengan kadar 3%, 6%, dan 9% memiliki aktifitas antioksidan dalam penyembuhan luka sayat, karena di dalam daun meniran mengandung senyawa saponin dan flavonoid. Oleh karena itu, dengan melihat kandungan senyawa pada daun meniran dapat dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan herba meniran dengan memanfaatkan senyawa yang terkandung sebagai penyembuhan luka sayat.

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui aktivitas farmakologis penyembuhan luka ekstrak herba meniran dalam bentuk ekstrak kental menggunakan pelarut etanol 96% terhadap kelinci jantan.

1.2 Permasalahan Penelitian

1. Apakah ekstrak etanol 96% herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) memiliki aktivitas penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*) ?
2. Berapa kadar ekstrak etanol 96% herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) yang paling efektif diantara kadar 3%, 6%, 9% dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*) dilihat dari kecepatan waktu penyembuhan luka dan total skor kriteria Nagaoka ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas penyembuhan luka sayat ekstrak etanol 96% herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*)
2. Mengetahui kadar ekstrak etanol 96% herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) yang paling efektif dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*) diantara kadar 3%, 6%, 9% dilihat dari kecepatan waktu penyembuhan luka dan total skor kriteria Nagaoka

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti yaitu menambah wawasan serta pengalaman langsung pembuatan ekstrak etanol 96% herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) untuk penyembuhan luka sayat terhadap kelinci dengan metode eksperimen.

2. Manfaat untuk masyarakat yaitu memberikan informasi bahwa herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) dapat menjadi obat alternatif penyembuhan luka sayat.
3. Manfaat untuk sesama profesi farmasis yaitu memberikan ide pemikiran untuk mengembangkan pengobatan penyembuhan luka sayat menggunakan herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.).
4. Manfaat untuk institusi yaitu sebagai referensi materi tentang penyembuhan luka menggunakan ekstrak tanaman herba meniran.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian peneliti berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul “Uji Aktivitas Penyembuhan Luka Ekstrak Etanol Herba Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) pada Kelinci Jantan (*Oryctolagus cuniculus*)”. Peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul sama, tetapi terdapat judul penelitian yang hampir serupa seperti pada tabel 1.

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

NAMA PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
1. Wahyuni, Aliah, A. I., & Sembah, E. (2021) ¹⁸ .	Formula Gel dan Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L.) terhadap Penyembuhan	Metode penelitiannya adalah eksperimen menggunakan ekstrak etanol 70% daun meniran dibuat dalam bentuk sediaan gel	Penelitian ini dihasilkan bahwa kelompok HPMC mengalami penyembuhan luka yang lama dibandingkan dengan kelompok yang lain. Untuk waktu penyembuhan

Tabel I.1 Keaslian Penelitian (Lanjutan)

NAMA PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
	Luka Sayat pada Kelinci Jantan (<i>Oryctolagus cuniculus</i>).	untuk penyembuhan luka sayat pada kelinci.	luka tercepat yaitu kelompok ekstrak daun meniran dengan kadar 9%.
2. Himawan, H. C., Pramono, P., & Resti, D. A. (2017) ¹⁷ .	Uji Farmakologis Ekstrak Kental Daun Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> Linn) Untuk Membantu Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih Jantan (<i>Rattus norvegicus</i> strain Sprague-Dawley).	Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan membuat ekstrak air daun meniran	Ekstrak daun meniran telah berhasil untuk penyembuhan luka sayat pada tikus dan kadar yang paling cepat penyembuhannya adalah konsentrasi 100% dimana nilainya sama dengan kontrol positif.

Perbedaan penelitian pada tabel di atas dengan penelitian penulis adalah pelarut yang digunakan yakni pada penelitian tersebut menggunakan pelarut etanol 70% dan air (aquades), kemudian sampel tanaman menggunakan daun meniran. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan pelarut etanol 96% dan sampel tanaman menggunakan herba tanaman meniran.